

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Langkah selanjutnya setelah data penelitian terkumpul dari responden melalui penyebaran angket adalah melakukan perhitungan menggunakan statistik yang telah ditentukan untuk membuktikan ditolak atau diterimanya hipotesis penelitian atau untuk menggambarkan hasil penelitian. Bab ini akan membahas mengenai hasil analisis data yaitu hasil mengolah data yang didapat dari seluruh responden penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, dan hipotesis.

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini mendeskripsikan keterkaitan dua variabel (X) kinerja guru dan variabel (Y) aktivitas belajar. Deskripsi data masing-masing variabel meliputi: harga mean (M), standar deviasi (SD), median (Me), modus (Mo), tabel distribusi frekuensi, histogram distribusi frekuensi dan kecenderungan skor.

Instrumen angket kinerja guru berjumlah 26 butir pernyataan. Melalui uji validitas dan reabilitas, 26 butir pernyataan tersebut dinyatakan valid. Instrumen angket aktivitas belajar siswa berjumlah 16 butir pernyataan. Melalui uji validitas dan reabilitas, 16 butir pernyataan tersebut juga dinyatakan valid. Masing-masing instrumen tersebut diberikan kepada 53 siswa kelas XI program keahlian teknik gambar bangunan.

1. Deskripsi variabel X (kinerja guru)
  - a. Distribusi frekuensi

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui skor terendah 29 dan skor tertinggi 82. Data kemudian dianalisis menggunakan *microsoft office excel 2010* sehingga dapat diketahui rerata (*mean*) sebesar 52,717, median sebesar 52, modus sebesar 52, dan standar deviasi sebesar 10,973.

Berdasarkan data kinerja guru diperoleh:

1) Rentang skor (R)

$$R = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

$$R = 82 - 29$$

$$R = 53$$

2) Banyaknya kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad (n = \text{jumlah responden})$$

$$K = 1 + 3,3 \log 53$$

$$K = 6,69 \text{ dibulatkan } 7$$

3) Panjang kelas interval (P)

$$P = R : K$$

$$P = 53 : 7$$

$$P = 7,571 \text{ dibulatkan } 8$$

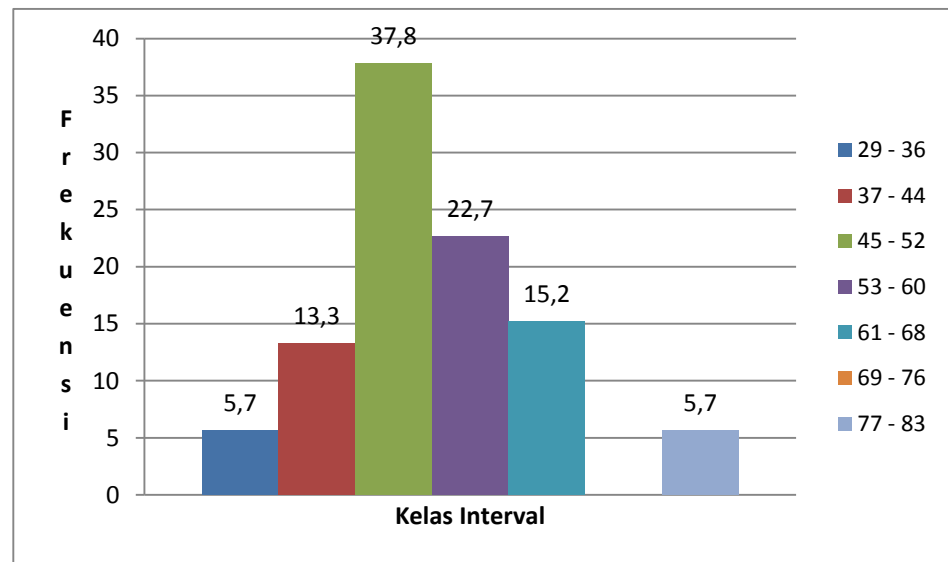
Skor hasil pengumpulan data dari instrumen variabel kinerja guru dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi frekuensi kinerja guru

No	Kelas Interval	Nilai Tengah	F	Frekuensi Relatif (%)
1	29 - 36	34	3	5,7
2	37 - 44	42	7	13,3
3	45 - 52	49	20	37,8
4	53 - 60	56	12	22,7
5	61 - 68	64	8	15,2

6	69 - 76	0	0	0
7	77 - 83	81	3	5,7
Jumlah			53	100

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval 45-52 dengan jumlah sebanyak 20 siswa.



Gambar 2. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Kinerja Guru

b. Kecenderungan skor

Kecenderungan tinggi rendahnya skor kinerja guru didasarkan pada kriteria skor ideal. Kriteria skor ideal menggunakan mean ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $S_{di}$ ) sebagai pembanding untuk mengetahui skor.

Berdasarkan data kinerja guru diperoleh:

1) Mean ideal ( $M_i$ )

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah})$$

$$M_i = \frac{1}{2} (82 + 29)$$

$$M_i = 55,5$$

2) Simpangan baku ideal (Sdi)

$$Sdi = 1/6 (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})$$

$$Sdi = 1/6 (82 - 29)$$

$$Sdi = 8,833$$

Apabila hasil perhitungan mean ideal dan standar deviasi ideal dimasukkan dalam ketentuan di atas, maka interpretasi kecenderungan skor akan menjadi seperti berikut:

$\geq 64,33$  = tinggi

$55,5 - 64,33$  = sedang

$46,667 - 55,5$  = cukup

$\leq 46,667$  = rendah

Kecenderungan skor variabel kinerja guru dapat diketahui dengan cara membandingkan harga *mean* data nilai dengan kriteria *mean* ideal di atas. Dari hasil perhitungan diperoleh mean sebesar 52,717. Harga mean tersebut berada pada kriteria 46,667-55,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata kinerja guru adalah cukup.

2. Deskripsi variabel Y (aktivitas belajar siswa)

a. Distribusi frekuensi

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui skor terendah 16 dan skor tertinggi 44. Data kemudian dianalisis menggunakan *microsoft office excel 2010* sehingga dapat diketahui rerata (*mean*) sebesar 28,377, median sebesar 28, modus sebesar 23, dan standar deviasi sebesar 6,174.

Berdasarkan data aktivitas belajar siswa diperoleh:

1) Rentang skor (R)

$$R = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

$$R = 44 - 16$$

$$R = 28$$

2) Banyaknya kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad (n = \text{jumlah responden})$$

$$K = 1 + 3,3 \log 53$$

$$K = 6,69 \text{ dibulatkan } 7$$

3) Panjang kelas interval (P)

$$P = R : K$$

$$P = 28 : 7$$

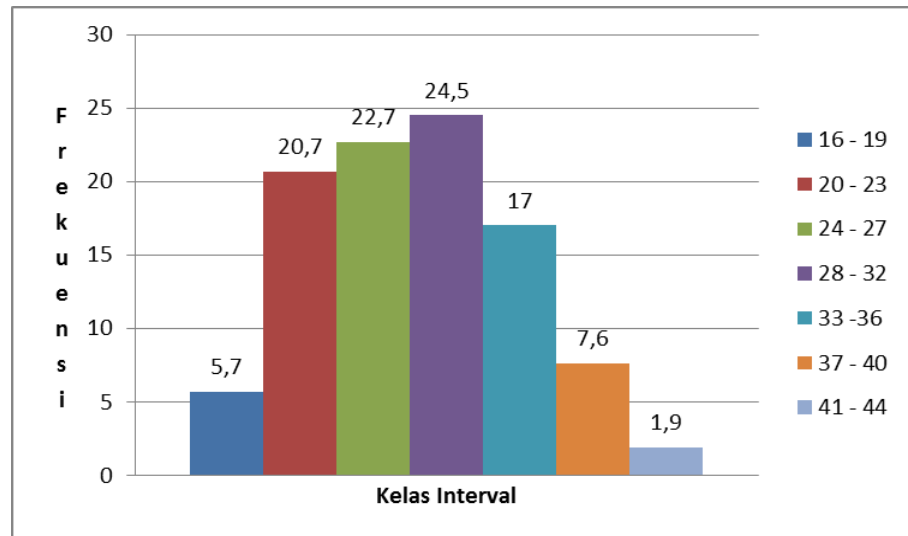
$$P = 4 \text{ dibulatkan } 8$$

Skor hasil pengumpulan data dari instrumen variabel aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi frekuensi aktivitas belajar siswa

No	Kelas Interval	Nilai Tengah	F	Frekuensi Relatif (%)
1	16 - 19	17	3	5,7
2	20 - 23	22	11	20,7
3	24 - 27	25,5	12	22,7
4	28 - 32	29,5	13	24,5
5	33 -36	34,5	9	17
6	37 - 40	39	4	7,6
7	41 - 44	44	1	1,9
Jumlah			53	100

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval 28-32 dengan jumlah sebanyak 13 siswa.



Gambar 3. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa

b. Kecenderungan skor

Kecenderungan tinggi rendahnya skor aktivitas belajar siswa didasarkan pada kriteria skor ideal. Kriteria skor ideal menggunakan mean ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $S_{di}$ ) sebagai pembanding untuk mengetahui skor.

Berdasarkan data aktivitas belajar diperoleh:

1) Mean ideal ( $M_i$ )

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah})$$

$$M_i = \frac{1}{2} (44 + 16)$$

$$M_i = 30$$

2) Simpangan baku ideal ( $S_{di}$ )

$$S_{di} = \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})$$

$$S_{di} = \frac{1}{6} (44 - 16)$$

$$S_{di} = 4,667$$

Apabila hasil perhitungan mean ideal dan standar deviasi ideal dimasukkan dalam ketentuan di atas, maka interpretasi kecenderungan skor akan menjadi seperti berikut:

$\geq 34,667$  = tinggi

$30 - 34,667$  = sedang

$25,333 - 30$  = cukup

$\leq 25,333$  = rendah

Kecenderungan skor variabel aktivitas belajar siswa dapat diketahui dengan cara membandingkan harga *mean* data nilai dengan kriteria *mean* ideal di atas. Dari hasil perhitungan diperoleh mean sebesar 28,377. Harga mean tersebut berada pada kriteria 25,333-30. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa adalah cukup.

## **B. Uji Persyaratan Hipotesis**

Untuk menentukan analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis perlu menggunakan uji prasyarat. Uji prasyarat dalam penelitian ini ada dua macam yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

### **1. Uji normalitas**

Uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui didtribusi penyebaran data setiap variabel dalam penelitian ini menggunakan rumus chi kuadrat ( $X^2$ ). Perhitungannya menggunakan program aplikasi *Microsoft Office Excel* 2010. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika  $X^2$  hitung  $> X^2$  tabel artinya distribusi tidak normal

Jika  $X^2$  hitung <  $X^2$  tabel artinya distribusi normal

a. Hasil uji normalitas variabel X

1) Menentukan banyaknya kelas interval

Menurut Sugiyono (2011: 80) Untuk pengujian normalitas dengan chi kuadrat, jumlah kelas interval ditetapkan 6. Hal ini sesuai dengan 6 bidang yang ada pada kurve normal baku. Adapun masing-masing luasannya adalah 2,27%, 13,53%, 34,13%, 34,13%, 13,53%, 2,27%.

2) Menentukan rentang skor

$R = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$

$R = 82 - 29$

$R = 53$

3) Menentukan panjang kelas interval

$P = R/K$

$P = 53/6$

$P = 8,833$  dibulatkan 9

4) Menghitung frekuensi yang diharapkan ( $f_h$ )

Frekuensi yang diharapkan dicari dengan cara mengalikan presentase luas tiap bidang normal dengan jumlah sampel (Sugiyono, 2011: 81).

Adapun perhitungan frekuensi yang diharapkan adalah sebagai berikut:

a)  $2,7\% \times 53 = 1,203$

b)  $13,53\% \times 53 = 7,17$

c)  $34,13 \times 53 = 18,09$



d)  $34,13 \times 53 = 18,09$

e)  $13,53 \times 53 = 17,17$

f)  $2,7\% \times 53 = 1,203$

- 5) Tabel penolong untuk pengujian normalitas data kinerja guru

Tabel 8. Tabel pengujian normalitas data kinerja guru

No	Interval	Fo	fh	fo - fh	(fo - fh) <sup>2</sup>	((fo - fh) <sup>2</sup> )/fh
1	29 - 37	3	1,20	1,797	3,229	2,684
2	38 - 46	11	7,17	3,829	14,662	2,045
3	47 - 55	17	18,09	-1,089	1,186	0,066
4	56 - 64	16	18,09	-2,089	4,364	0,241
5	65 - 73	3	7,17	-4,171	17,396	2,426
6	74 - 82	3	1,20	1,797	3,229	2,684
Jumlah		53	53	0,07		10,145

Berdasarkan perhitungan chi kuadrat ( $X^2$  hitung) pada tabel di atas diperoleh harga ( $X^2$  hitung) sebesar 10,145. Sedangkan pada tabel chi kuadrat dengan derajat kebebasan (dk)  $6-1=5$  dan taraf kesalahan 5% didapatkan ( $X^2$  tabel) sebesar 11,070. Karena harga ( $X^2$  hitung = 10,145) < ( $X^2$  tabel = 11,070), maka distribusi kinerja guru normal.

- b. Hasil uji normalitas variabel Y

- 1) Menentukan banyaknya kelas interval

Menurut Sugiyono (2011: 80) pengujian normalitas dengan chi kuadrat, jumlah kelas interval ditetapkan 6. Hal ini sesuai dengan 6 bidang yang ada pada kurve normal baku. Adapun masing-masing luasannya adalah 2,27%, 13,53%, 34,13%, 34,13%, 13,53%, 2,27%.

- 2) Menentukan rentang skor

$$R = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

$$R = 16 - 44$$

$$R = 28$$

- 3) Menentukan panjang kelas interval

$$P = R/K$$

$$P = 53/6$$

$$P = 4,667 \text{ dibulatkan } 5$$

- 4) Menghitung frekuensi yang diharapkan ( $f_h$ )

Frekuensi yang diharapkan dicari dengan cara mengalikan presentase luas tiap bidang normal dengan jumlah sampel (Sugiyono, 2011: 81).

Adapun perhitungan frekuensi yang diharapkan adalah sebagai berikut:

g)  $2,7\% \times 53 = 1,203$

h)  $13,53\% \times 53 = 7,17$

i)  $34,13 \times 53 = 18,09$

j)  $34,13 \times 53 = 18,09$

k)  $13,53 \times 53 = 17,17$

l)  $2,7\% \times 53 = 1,203$

- 5) Tabel penolong untuk pengujian normalitas data aktivitas belajar siswa

Tabel 9. Tabel pengujian normalitas data aktivitas belajar siswa

No	Interval	fo	fh	fo - fh	(fo - fh) <sup>2</sup>	((fo - fh) <sup>2</sup> )/fh
1	16 - 20	3	1,203	1,7969	3,22885	2,683774923
2	21 - 25	12	7,171	4,8291	23,32021	3,25206136
3	26 - 30	16	18,089	-2,0889	4,363503	0,241225459
4	31 - 34	12	18,089	-6,0889	37,0747	2,049583071
5	35 - 39	8	7,171	0,8291	0,687407	0,095860605
6	40 - 44	2	1,203	0,7969	0,63505	0,52784441
Jumlah		53	53	0,07		8,850349829

Berdasarkan perhitungan chi kuadrat ( $X^2$  hitung) pada tabel di atas diperoleh harga ( $X^2$  hitung) sebesar 8,85. Sedangkan pada tabel chi kuadrat dengan derajat kebebasan (dk)  $6-1=5$  dan taraf kesalahan 5% didapatkan ( $X^2$  tabel) sebesar 11,070. Karena harga ( $X^2$  hitung = 8,85) < ( $X^2$  tabel = 11,070), maka distribusi kinerja guru normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas pada prinsipnya untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) linier atau tidak. Pada uji linearitas menggunakan aplikasi program SPSS 16.0 untuk mendapatkan tabel anova dengan melihat probability pada linearity.

Untuk kriteria uji linieritas adalah sebagai berikut:

$H_0$  = regresi non linier

$H_a$  = regresi linier

Dasar pengambilan keputusan jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  berarti distribusi data tidak linear, sebaliknya jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  berarti distribusi data linear.

Tabel 10. Hasil uji linearitas

### ANOVA<sup>a</sup>

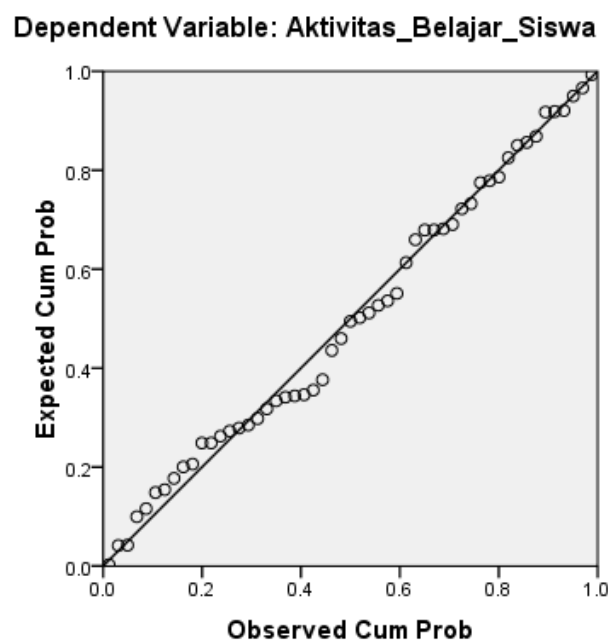
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	138.343	1	138.343	3.826	.056 <sup>a</sup>
Residual	1844.110	51	36.159		
Total	1982.453	52			

a. Predictors: (Constant), Kinerja\_Guru

b. Dependent Variable: Aktivitas\_Belajar\_Siswa

Dari tabel diatas diketahui bahwa harga  $F_{hitung}$  sebesar 3,826, sedangkan harga  $F_{tabel}$  (1,51,5%) sebesar 4,028. Hal tersebut berarti  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) terdapat hubungan yang linear. Berikut diagram pancar dan persamaan garis regresi

#### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4. Diagram pancar dan persamaan garis regresi keterkaitan antara variabel X dengan variabel Y

Dari hasil uji linearitas juga dimaksudkan untuk mengetahui bahwa variabel X dapat memprediksi besar kecilnya variabel Y, dalam hal ini berarti menunjukkan keberartian arah regresi (prediksi). Uji regresi tersebut memprediksi bahwa terdapat hipotesis dengan arah yang positif dan signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### C. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis diuji dengan teknik analisis korelasi dengan satu prediktok. Adapun rumus yang digunakan adalah korelasi *Product Momen*.

Tabel 11. Perhitungan korelasi

Correlations			
		Aktivitas_Belajar_Siswa	Kinerja_Guru
Pearson Correlation	Aktivitas_Belajar_Siswa	1.000	.264
	Kinerja_Guru	.264	1.000
Sig. (1-tailed)	Aktivitas_Belajar_Siswa	.	.028
	Kinerja_Guru	.028	.
N	Aktivitas_Belajar_Siswa	53	53
	Kinerja_Guru	53	53

Dari hasil perhitungan program aplikasi SPSS 16.0 didapat harga  $r_{hitung} = 0,028$ . Hasil  $r_{hitung}$  positif memperlihatkan bahwa, apabila kinerja guru semakin meningkat maka aktivitas belajar siswapun akan semakin meningkat. Hasil korelasi yang bersifat positif tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yaitu “ada hubungan positif antara kinerja guru dengan aktivitas belajar siswa” diterima, dan hipotesis nol ( $H_o$ ) yaitu “tidak ada hubungan positif antara kinerja guru dengan aktivitas belajar siswa” ditolak.

Berdasarkan kriteria penafsiran koefisien korelasi, harga  $r_{hitung}$  berada pada rentang 0,00-0,199, maka dapat disimpulkan bahwa harga koefisien korelasi tersebut termasuk pada tingkat korelasi sangat rendah. Jadi terdapat hubungan yang sangat rendah antara kinerja guru dan aktivitas belajar siswa.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa korelasi antara kinerja guru dengan aktivitas belajar siswa kelas XI program keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 2 Klaten sangat rendah. Hal ini berlawanan dengan kajian teori dalam Bab II yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang menentukan ketercapaian tujuan pendidikan kejuruan adalah guru. Kinerja guru mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap proses pembelajaran. Guru dituntut mampu memfasilitasi proses pembelajaran aktif yang mampu membangkitkan minat dan kemauan siswa dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki (Wagiran, 2013:150).

Sangat rendahnya keterkaitan kinerja guru dengan aktivitas belajar ini kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sangat rendahnya atau tidak maksimalnya kinerja guru ini dapat berasal dari:

1. Faktor dari diri individu itu sendiri

Adapun faktor dari diri individu itu sendiri seperti:

- a. Motivasi
- b. Keterampilan
- c. Pendidikan

2. Faktor dari luar individu

Adapun faktor dari luar individu seperti:

- a. iklim kerja
- b. tingkat gaji
- c. sarana prasarana

Sedangkan sangat rendahnya atau tidak maksimalnya aktivitas belajar siswa ini dipengaruhi karena guru:

1. Kurang memberikan motivasi dan kurang menarik perhatian siswa, sehingga siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran;
2. Kurang menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar) kepada siswa;
3. Kurang memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep) yang akan dipelajari
4. Kurang memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini penting bagi seorang guru untuk memiliki kompetensi dan bertindak efektif sebagai salah satu kunci keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran ini didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan anak-anak di sekolah, dan sebagai pengemban kurikulum. Guru yang mempunyai kinerja yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang baik, sehingga aktivitas belajar di kelas juga akan meningkat. Semakin tinggi kinerja guru, maka akan semakin tinggi pula aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kinerja guru akan semakin rendah bahkan suatu proses pembelajaran tidak akan efektif sama sekali.